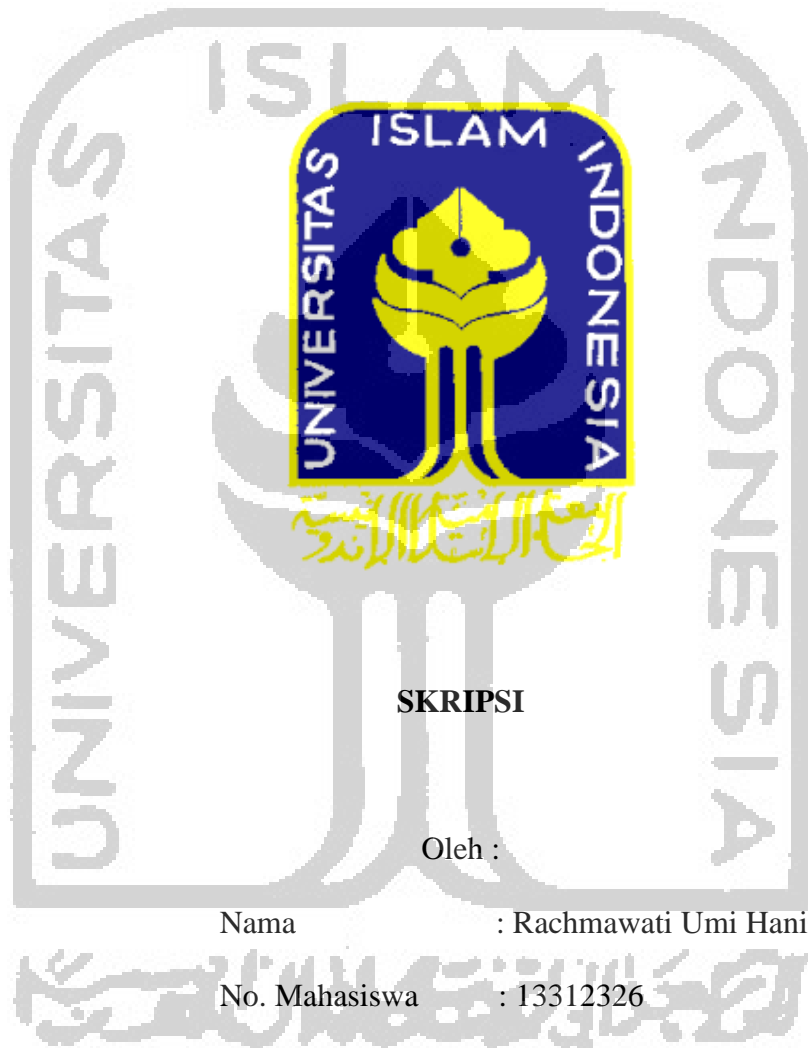


**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
DAN AKTIVITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Rachmawati Umi Hanifa

No. Mahasiswa : 13312326

FAKULTAS EKONOMI

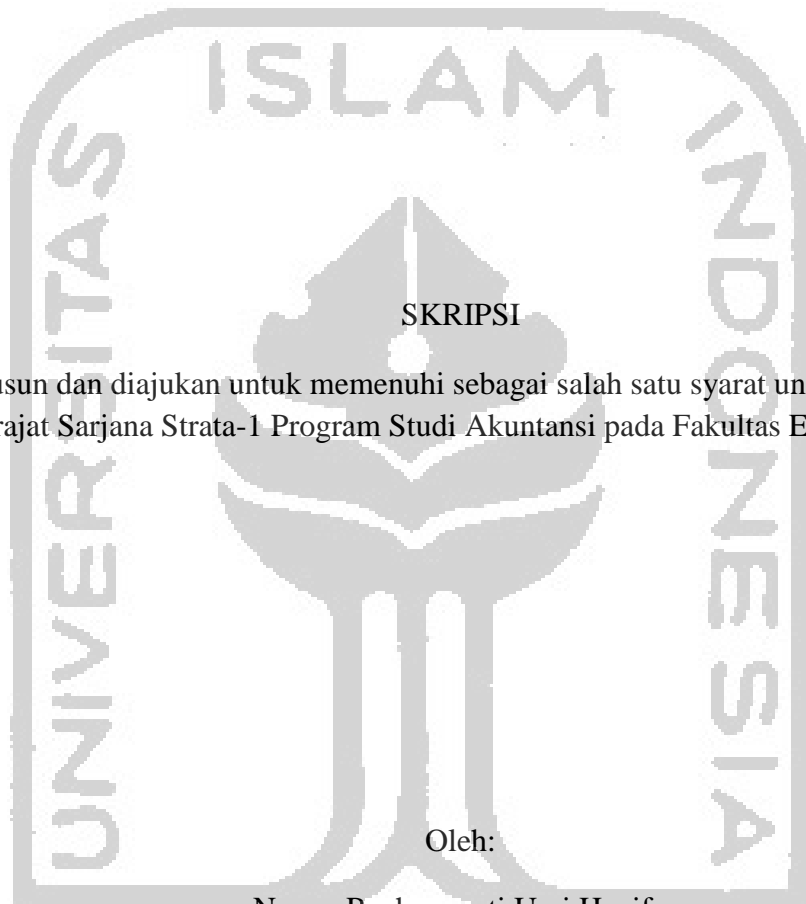
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
DAN AKTIVITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**



SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Rachmawati Umi Hanifa

No. Mahasiswa: 13312326

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

Peneliti

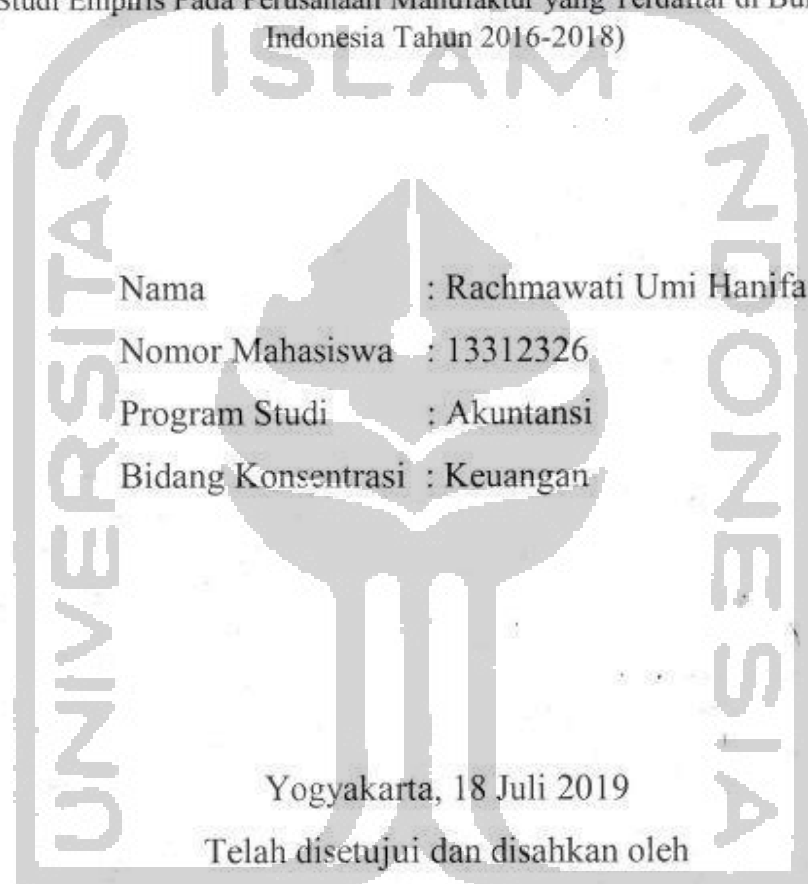


(Rachmayati Umi Hanifa)

PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)



Nama : Rachmawati Umi Hanifa
Nomor Mahasiswa : 13312326
Program Studi : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 18 Juli 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', is written over the watermark area.

Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS**

Disusun Oleh : **RACHMAWATI UMI HANIFA**

Nomor Mahasiswa : **13312326**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 10 September 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.**

Penguji : **Marfuah, Dra., M.Si., Ak, Cert.SAP.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur sebesar-besarnya peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa keimanan, kekuatan, kesabaran, kelancaran, serta keselamatan selama melaksanakan penelitian ini hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut-pengikutnya. Penelitian ini tersusun sebagai hasil Tugas Akhir (TA) untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata-1 jurusan Akuntansi.

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**. Selama menyusun laporan, peneliti banyak mendapatkan petunjuk, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, keridhoan-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti, sehingga tugas akhir untuk memperoleh gelas sarjana strata-1 Akuntansi ini dapat terselesaikan.
2. Mamah, Bapak, Adik, Suami, Anak-anak, Kakek, Nenek, Pakdhe, dan keluarga tercinta lainnya yang selalu mendoakan kelancaran peneliti untuk mengerjakan penelitian ini.

3. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi dengan baik dan sabar.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Jaka Sriyana, Dr. S.E., M.Si., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Ukhti Manis (Lia, Intan, Nanda, Fita, Upik, Farah, Muti, dan Putri) yang telah memberi semangat dan selalu ada untuk peneliti.
7. Farah teman seperjuangan peneliti dalam menyusun skripsi, semangat ya.
8. Teman-teman KKN Unit 002 2018 Brain, Isna, Fitri, Imam, Hamas, dan Iqbal yang telah menemani dan memberi semangat peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa lapora tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu peneliti harapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penelitikhususnya dan bagi semua yang membutuhkan. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme Halaman Pengesahan	iii
HalamanPengesahan	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATARBELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	5
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	8
2.1.2 Teori Keagenan.....	10

2.1.3	Rasio Likuiditas.....	11
2.1.4	Rasio Profitabilitas.....	13
2.1.5	Rasio <i>Leverage</i>	15
2.1.6	Rasio Aktivitas.....	17
2.1.7	<i>Financial Distress</i>	18
2.2	Penelitian Terdahulu.....	21
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	28
2.3.1	Pengaruh likuiditas terhadap <i>financial distress</i>	28
2.3.2	Pengaruh profitabilitas terhadap <i>financial distress</i>	29
2.3.3	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i>	29
2.3.4	Pengaruh aktivitas terhadap <i>financial distress</i>	30
2.4	Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Populasi dan Sampel.....	32
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
3.4	Hipotesis Operasional.....	35
3.4.1	Pengaruh likuiditas terhadap <i>financial distress</i>	36
3.4.2	Pengaruh profitabilitas terhadap <i>financial distress</i>	36
3.4.3	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i>	36
3.4.4	Pengaruh aktivitas terhadap <i>financial distress</i>	36
3.5	Metode Analisis.....	37
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif.....	37

3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	38
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	38
3.5.2.3	Uji Heteroskedasitas.....	39
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	39
3.5.3	Uji Regresi Berganda.....	40
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	40
3.5.4.1	Uji t-Test.....	40
3.5.4.2	Koefisien Determinasi (adjust. R ²).....	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Populasi dan Sampel.....	42
4.2	Data Penelitian.....	43
4.3	Uji Statistik Deskriptif.....	46
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.4.1	Uji Normalitas.....	48
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	50
4.4.3	Uji Heteroskedasitas.....	51
4.4.4	Uji Autokorelasi.....	51
4.5	Analisis Regresi Berganda.....	52
4.5.1	Koefisien Determinasi (adjust. R ²).....	54
4.5.2	Uji Hipotesis (Uji t).....	54
4.6	Pembahasan.....	56
4.6.1	Pengaruh likuiditas terhadap <i>financial distress</i>	56

4.6.2	Pengaruh profitabilitas terhadap <i>financial distress</i>	57
4.6.3	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i>	58
4.6.4	Pengaruh aktivitas terhadap <i>financial distress</i>	59
BAB V KESIMPULAN		61
4.1	Kesimpulan.....	61
4.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1..... 21



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Sampling.....	42
Tabel 4.2 Daftar Sampling.....	43
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif Variabel Independen.....	46
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif Variabel Dependen.....	48
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.9 Uji Regresi Linear Berganda.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kategori <i>Financial Distress</i> dan <i>Non Financial Distress</i>	67
Lampiran 2 Hasil Hitung Rasio Likuidita.....	68
Lampiran 3 Hasil Hitung Rasio Profitabilitas.....	69
Lampiran 4 Hasil Hitung Rasio <i>Leverage</i>	70
Lampiran 5 Hasil Hitung Rasio Aktivitas.....	71
Lampiran 6 Uji Statistik Deskriptif.....	72
Lampiran 7 Uji Normalitas.....	73
Lampiran 8 Uji Multikolinearitas.....	74
Lampiran 9 Uji Autokorelasi.....	75
Lampiran 10 Uji Heteroskedastitas.....	76
Lampiran 11 Uji Regresi Linear Berganda.....	77

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*ROA*), *leverage* (*debt ratio*), dan rasio aktivitas (*TATO*) terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor makanan minuman tahun 2016-2018.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sample*. Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 13 perusahaan dari jumlah populasi 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dan uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* (thitung -2.090; probabilitas 0.044), profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* (thitung; -12.164; probabilitas 0.000). *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* (thitung; 5.371 dengan probabilitas 0.000). Aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* (thitung; -3.508 dengan probabilitas 0.001). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah proksi dan tahun populasi penelitian agar hasilnya lebih bervariasi.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas

ABSTRACT

This research aims determine the effect of liquidity ratio (current ratio), profitability (ROA), leverage (debt ratio), and activity ratio (TATO) to the occurrences of financial distress in manufacturing industries that listed in BEI on food and beverages 2016-2018.

Dependent variable in tihis research is financial distress and independent variable are liquidity ratio, profitability ratio, leverage ratio, and activity ratio. The sampling method that chosen is purposive sample. Total sample are 13 companies from 14 companies of population. This research use of double regression method and the classical assume. The result from this research show that liquidity has a negative significant effect in predicting financial distress (tscore -2.090; probability 0.044), profitability has a negative significant effect in predicting financial distress (tscore; -12.164; probability 0.000), leverage has a positive significant effect in predicting financial distress (tscore; 5.371; probability 0.000), and activity has a negative significant in predicting financial distress. To next research can add other proxy and years of population for variety of the result of research.

Keywords : Financial Distress, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Leverage ratio, Activity Ratio

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian dunia dan perkembangan bisnis di era globalisasi saat ini mempengaruhi terjadinya persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat dan menuntut pelaku bisnis agar lebih mengembangkan kualitas dan kuantitas dari perusahaan mereka. Persaingan untuk mencapai tujuan dan peningkatan laba, memaksa perusahaan untuk memperkuat manajemen dasarnya atau manajemen fundamentalnya agar mampu bertahan dan terhindar dari kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan atau kepailitan. Menurut *sahamok.com* pada tahun 2013-2017 masih ada 19 perusahaan yang mengalami delisted dari Bursa Efek Indonesia. Hadi & Anggraeni (2008) menyatakan bahwa peristiwa delisting dari bursa menjadi salah satu indikasi awal suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal tersebut juga dapat disebut dengan kondisi *financial distress*. *Financial distress* merupakan kabar buruk atau *bad news* bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat atau krisis keuangan perusahaan yang mengarah kepada terjadinya kebangkrutan.

Ada berbagai macam jenis industry, salah satu industri yang pertumbuhannya dominan adalah industri manufaktur. Perusahaan manufaktur menurut *sahamok.com* merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik

rekayasa, dan tenaga kerja. Sektor industri manufaktur sangat berperan penting dalam dinamika perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi dari sektor industri manufaktur mencapai 21,02%, namun terjadi penurunan kontribusi pada tahun 2017 yang disebabkan karena banyaknya saham yang delisting (Lubis, 2019).

Financial Distress dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan. Fahmi (2015:107) menyatakan bahwa rasio keuangan atau *financial ratio* ini berguna untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan adalah rasio Likuiditas. Ardiyos (2013:327) mendefinisikan rasio likuiditas adalah hubungan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam waktu yang singkat, dengan kata lain rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Andriansyah (2018), Andriyani, Paramita, Muchamad (2018), Tukan (2018), Jamaludin, Maslichah, Cholid (2018), Carolina, Marpaung, Derry (2017), Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017) dan Putra, Purnamawati, Edy (2017) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Ardian, Andini, Kharis (2017), Masdupi, Abel, Tasman (2018), dan Widhari dan Lely (2015) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan. Penelitian terdahulu tersebut semua menggunakan proksi *Current Ratio*.

Selain rasio likuiditas, yang kedua adalah rasio profitabilitas juga bisa digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan keuangan dari perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Fokus dari profitabilitas adalah pengelolaan laba perusahaan. Jika dilihat dari sisi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar laba atau keuntungan perusahaan maka perusahaan tersebut bisa dikatakan aman atau terhindar dari kondisi *financial distress*. Penelitian Andriansyah (2018) dengan proksi ROA (2018), Carolina, Marpaung, Derry (2017) dengan proksi ROA, Andriyani, Wijayanti, Muchamad (2018) dengan proksi ROA, Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017) yang diproksikan dengan ROA, Masdupi, Abel, Tasman (2018) yang diproksikan dengan ROE, dan Putra, Purnamawati, Edy (2017) dengan proksi *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan. Namun di lain sisi penelitian Jamaludin, Maslichah, Cholid (2018), Putra, Purnamawati, Edy (2017) dengan proksi ROE, Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017) dan Ardian, Andini, Kharis (2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas dengan *financial distress* di suatu perusahaan. Rata-rata penelitian terdahulu menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA).

Rasio yang ketiga adalah rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek dan jangka panjangnya. Menurut Ardiyos (2013:315) Rasio ini digunakan untuk mengukur ukuran utang

perusahaan terhadap kapitalisasi total perusahaan. Penelitian Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017), Andriyani, Paramita, Muchamad (2018), Tukan (2018), Carolina, Marpaung, Derry (2017), Widhari dan lely (2015), Ardian, Andini, dan Kharis (2017), dan Putra, Purnamawati, Edy (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *leverage* terhadap *financial distress*. Di sisi lain penelitian Andriansyah (2018), Utami (2015), Lubis dan Pristiar (2019), Masdupi, Abel, Tasman (2018) dengan proksi DER, dan Jamaludin, Maslichah, Cholid (2018) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara rasio *leverage* dengan *financial distress*. Rata-rata penelitian terdahulu menggunakan proksi *Debt Ratio* untuk meneliti hubungan rasio *leverage* dengan *financial distress*.

Rasio yang keempat adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Penelitian Ardian, Andini, Kharis (2017), Tukan dengan proksi TATO (2018), Widhari dan Lely dengan proksi TATO (2015), dan Lubis dan Patrisia dengan proksi TATO (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan dengan *financial distress*. Penelitian Utami (2015) menggunakan proksi *Inventory Turn Over* (ITO), Andriansyah (2018) dengan proksi TATO, dan Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap *financial distress*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah (2018) yang meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan dalam memprediksi *financial distress*. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan pengukuran *financial distress*.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya menjadi dasar dalam menarik rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* ?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas) mempunyai hubungan dengan *financial distress*.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Perusahaan
Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi terkait dengan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan rasio keuangan dengan *financial distress* yang dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan dalam membuat kebijakan yang terkait dengan rasio keuangan dan *financial distress*.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan dalam penelitian akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah,

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, penentuan besarnya sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang akan digunakan untuk pengujian data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Signaling Theory*

Teori *signaling* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau pengumuman kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi investor kepada perusahaan. Pengumuman tentang data keuangan dan kondisi perusahaan yang terdengar oleh investor akan diolah dan diinterpretasikan menjadi suatu kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Jika sinyal baik, maka terjadi peningkatan dalam volume perdagangan saham perusahaan. Namun sebaliknya jika sinyal buruk, maka terjadi penurunan volume perdagangan saham perusahaan. Dalam teori ini pihak manajemen perusahaan sebagai pihak internal memberikan sinyal berupa laporan keuangan kepada para investor atau pihak eksternal. Informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen merupakan suatu yang penting karena ini dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak investor yang akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

Penggunaan teori *signaling* berhubungan dengan ROA atau profitabilitas. ROA adalah informasi mengenai laba perusahaan yang di hitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Jika ROA menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau *good news*, karena dengan angka ROA yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik atau *good news* bagi investor untuk menanam sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai investasinya akan naik.

Teori *signaling* berhubungan dengan *Current Ratio* atau rasio likuiditas, yang mana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik atau *good news* kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, semakin tinggi nilai rasio likuiditasnya maka akan meningkatkan peluang-peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang.

Teori *signaling* memiliki hubungan dengan rasio *leverage* yang diprosikan dengan debt ratio. *Debt ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. Semakin

rendah tingkat *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor.

Hubungan teori *signaling* dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva. Semakin maksimal tingkat perputaran aset akan semakin memperoleh hasil yang maksimal. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* atau TATO maka akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitasnya maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckleing (1976) teori keagenan atau *agency theory* menjelaskan mengenai hubungan antara manajemen sebagai *agent* dan investor sebagai *principal*. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh investor untuk bekerja kepada investor demi kepentingan investor. Manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan, sehingga pihak investor akan meminta pertanggungjawaban kepada pihak manajemen sehubungan dengan kinerjanya dalam mengurus perusahaan secara transparan. Namun sering terjadi hubungan kontraktual antara *agent* dan *principal* karena perbedaan kepentingan yang terjadi di antara mereka. Dari hubungan kontraktual tersebut terdapat *agency cost* untuk menanggulangnya. Bentuk pertanggungjawaban *agent* yaitu melalui laporan keuangan.

Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur pihak eksternal perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Wahyuningtyas (2010) perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik jika laba perusahaan relatif tinggi dalam waktu yang lama. Hal ini mengindikasikan bahwa dari *net profit* yang telah diperoleh, perusahaan dapat melakukan pembagian deviden terhadap setiap investornya. Perusahaan yang rutin membagikan devidennya merupakan salah satu indikator bahwa keuangan perusahaan tersebut baik sehingga mengindikasikan perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Dalam laporan keuangan dapat diketahui aset, laba, dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila dalam laporan keuangan terdapat rasio hutang yang tinggi dibandingkan dengan aset perusahaan, maka terindikasi perusahaan harus membayar kewajibannya di masa mendatang. Perusahaan dapat mempunyai rasio hutang yang tinggi kemungkinan karena kesalahan pihak *agent* atau manajemen yang diindikasikan dilakukan dengan sengaja sesuai dengan kepentingan sendiri dan mengabaikan kepentingan *principal*. Dengan tingginya rasio hutang tersebut maka akan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*.

2.1.3. Rasio Likuiditas

Menurut Subramanyam dan Wild (2011), rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban dan alasan digunakannya rasio lancar secara luas.

Menurut Brealey, Myers, & Marcus (2008:77), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjual aset guna mendapatkan kas pada waktu yang singkat.

Menurut Atmaja (2008:415), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur kewajiban-kewajiban perusahaan yang jatuh tempo.

Menurut Ardiyos (2013:327), rasio likuiditas merupakan hubungan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam waktu yang singkat.

Jadi secara umum rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dengan waktu yang singkat.

✓ *Net Working Capital Ratio*

Net Working Capital Ratio atau rasio total modal kerja terhadap total aset. Modal kerja bersih dapat diketahui dengan aset lancar (*current assets*) dikurangi dengan kewajiban lancar (*current liabilities*).

✓ *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar perusahaan. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

✓ *Quick Ratio*

Quick ratio digunakan atas solvensi jangka pendek. Rumus dari *quick ratio* adalah:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventories}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

✓ *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.1.4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dalam kata lain semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Fokus dari rasio profitabilitas adalah mengukur laba yang ada di perusahaan.

Menurut Brealey, Myers, & Marcus (2008:80), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan.

Menurut Atmaja (2008:415) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Ardiyos (2013:460) rasio profitabilitas adalah suatu perhitungan yang digunakan untuk mengetahui laba perusahaan dalam periode tertentu di masa mendatang.

Secara umum rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui laba perusahaan.

✓ *Gross Profit Margin*

Gross profit margin adalah perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Semakin besar rasionya, maka semakin baik.

$$\text{Gross profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

✓ *Net Profit Margin*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan bersih.

Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

✓ *ROI (Return On Investment)*

ROI digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang kaitannya dengan investasi yang dikeluarkan. Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin baik.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

✓ ROA (*Return On Assets*)

Return On Assets adalah perhitungan tingkat pengembalian laba perusahaan terkait dengan total aset perusahaan. Efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola aset dapat terlihat dari rasio ini. Semakin besar rasio ini, semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.5. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* mengukur hutang terhadap kapitalisasi total suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:151), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Brealey, Myers, & Marcus (2008:75), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* keuangan yang ditanggung perusahaan.

Menurut Atmaja (2008:415), *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa hutang yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut Ardiyos (2013:315), *leverage* digunakan untuk mengukur ukuran utang terhadap kapitalisasi total suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan adanya utang yang berlebihan, yang menandakan kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

✓ *Debt Ratio* atau *Debt to Total Asset Ratio*

Debt ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini penting untuk melihat solvabilitas atau kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

✓ *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan total hutang lebih besar dibanding dengan total modal perusahaan, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

✓ *Times Interested Earned*

Times Interested Earned digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan utang.

$$\text{Times Interested Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Charge}} \times 100\%$$

✓ *Fixed Change Coverage*

Fixed Change Coverage adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan bunga. Nilai dari rasio ini semakin besar maka semakin baik karena nilai *income before tax* yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada beban bunga yang harus dibayar.

$$\text{Fixed change Coverage} = \frac{\text{Income Before Tax} + \text{Interest Charge} + \text{Lease Obligation}}{\text{Interest Charge} + \text{Lease Obligation}} \times 100\%$$

2.1.6. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172), aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan bahwa aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan adalah mengukur tingkat keefisienan investasi pada aktiva.

Menurut Brealey, Myers, & Marcus (2008:72), rasio aktivitas atau rasio efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.

Menurut Atmaja (2008:415), rasio efisiensi atau rasio *turnover* atau *asset management* digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya.

Menurut Ardiyos (2013:15), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kecepatan dimana berbagai penarikan dikonversikan ke dalam penjualan atau kas.

✓ *Inventory Turnover*

Inventory Turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif persediaan barang dikelola dengan cara membandingkan dengan HPP dengan persediaan rata-rata dalam satu periode.

$$IT = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

✓ Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*)

TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan total penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

✓ *Fixed Assets Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$$

2.1.7. *Financial Distress*

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya dan kemudian akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar seperti tidak *solvable* antara jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah aktiva.

Informasi mengenai *financial distress* ini sangat penting untuk perusahaan, karena untuk mendeteksi dini potensi kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan apabila dibiarkan berlarut-larut sehingga perusahaan dapat menghindarinya. Informasi mengenai *financial distress* ini penting untuk para investor yang hendak menanamkan modalnya pada perusahaan. *Financial distress* ini dapat dideteksi dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas.

Untuk mengetahui dan menghitung bagaimana perusahaan dikategorikan perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya model altman *z-score*, springate, zimjweski, dan grover.

✓ *Altman Z-Score*

Menurut Hastuti (2015) dalam Edi dan May Tania (2018) model ini dikenalkan oleh Edward I. Altman pada 1968, bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah sangat rentan dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Jika nilai $Z < 1,8$; maka perusahaan termasuk

perusahaan yang mengalami *financial distress*. sedangkan jika nilai Z antara 1,81 sampai 2,99; maka termasuk dalam grey area atau perusahaan yang sedang dalam kondisi kritis, dan jika $Z > 2,99$; maka dikategorikan perusahaan yang sehat.

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4 Z_2 + 3,3 Z_3 + 0,6 Z_4 + 0,999Z_5$$

Keterangan :

Z_1 = Working Capital / Total Assets

Z_2 = Retained Earnings / Total Assets

Z_3 = EBIT / Total Assets

Z_4 = Market Capitalization / Book Value of Liabilities

Z_5 = Sales / Total Asset

✓ Springate

Kriteria untuk model springate ini adalah jika $Z < 0,862$; maka perusahaan mengalami financial distress, dan jika $Z > 0,862$; maka perusahaan dalam kondisi sehat.

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

A = Working Capital / Total Assets

B = EBIT / Total Assets

C = EBT / Current Liabilities

D = Sales / Total Assets

✓ Zwimjweski

Apabila skor yang dihasilkan lebih dari nol maka perusahaan dalam keadaan bangkrut, sedangkan jika nilai kurang dari nol maka perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan.

$$Z = -4,3 - 4,5x_1 + 5,7x_2 - 0,004x_3$$

Keterangan :

Z = Z-Score

x_1 = *Earning After Tax / Total Asset*(ROA)

x_2 = *Total Debt / Total Total Asset*(Debt Ratio)

x_3 = *Current Asset / Current Liabilities* (Current Ratio)

✓ Grover

Model Grover mengategorikan perusahaan dalam kondisi bangkrut dengan skor kurang dari atau sama dengan -0,02. Sedangkan jika nilai skor lebih dari atau sama dengan 0,01 maka perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut.

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Keterangan :

x_1 = *WorkingCapital / Total Assets*

x_2 = *EBIT / Total Assets*

x_3 = *ROA*

2.2. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan bukti terkait dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Mengacu pada hasil penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini

akan melihat rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* perusahaan.

Andriansyah (2018) meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dengan proksi *current ratio*, *leverage* dengan proksi *debt ratio*, profitabilitas dengan proksi *return on asset*, aktivitas dengan proksi *total asset turnover*, dan pertumbuhan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.

Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*, rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi *financial distress*, rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi *financial*, rasio aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*, rasio pertumbuhan berpengaruh positif tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*, dan rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada sub sektor perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2017.

Andriyani, Paramita, Muchamad (2018) meneliti tentang analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu

financial distress. Kemudian variabel independen adalah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Populasi penelitian mengambil perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2104-2016. Hasilnya likuiditas yang menggunakan proksi *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, dan solvabilitas yang menggunakan proksi *debt ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Profitabilitas yang menggunakan proksi *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Tukan (2018) meneliti tentang analisis faktor penjelaras *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *financial distress*. Sedangkan variabel independennya adalah likuiditas, *leverage*, dan manajemen aset. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Rasio manajemen aset yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Jamaludin, Maslichah, Cholid (2018) meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan arus kas operasi.

Likuiditas yang menggunakan proksi *current ratio*, profitabilitas yang menggunakan proksi ROA, dan arus kas operasi yang menggunakan proksi CFFO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. *Leverage* yang menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Carolina, Marpaung, Derry (2017) meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *liquidity*, *profitability*, *leverage*, dan arus kas. Hasil dari penelitian ini hanya *profitability* dengan menggunakan proksi ROA yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *liquidity* yang menggunakan proksi *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Leverage* yang menggunakan proksi DER dan arus kas sama-sama memiliki pengaruh positif tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Putra, Purnamawati, Edy (2017) meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity*. Hasil penelitian ini adalah *current ratio* atau rasio likuiditas dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan menilai terdapat

pengaruh negatif tidak signifikan. *Debt to assets ratio* atau rasio *leverage* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan menilai terdapat pengaruh positif tidak signifikan. *Debt to equity ratio* atau rasio *leverage* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan menilai terdapat pengaruh negatif tidak signifikan. *Net profit margin* atau rasio profitabilitas dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan menilai terdapat pengaruh positif signifikan. *Return on equity* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan menilai terdapat pengaruh negatif tidak signifikan Terdapat pengaruh simultan variabel *current ratio*, *debt to assest ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on equity* dalam memprediksi kondisifinancial distress.

Utami (2015) meneliti tentang pengaruh aktivitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan dalam memprediksi *financial distress* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu aktivitas, *leverage*, dan pertumbuhsn perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan proksi *inventory turnover (IT)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*, rasio *leverage* yang diukur dengan proksi *debt ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan proksi *sales growth* mempunyai pengaruh negatif signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan.

Ardian, Andini, Kharis (2017) meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2015. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress*, Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan, dan *leverage* memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap *financial distress* perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Lubis dan Pristia (2019) meneliti tentang pengaruh *activity ratio*, *leverage*, dan *firm growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *financial distress*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan *activity ratio*, *leverage*, dan *firm growth*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *activity ratio* dengan menggunakan proksi TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, *leverage* yang menggunakan proksi *Debt Ratio* (DR) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, dan *firm growth* yang menggunakan proksi *Sales Growth* (SG) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Widhari dan Lely (2015) meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2013. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth*. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, *leverage* dengan proksi *debt ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, *operating capacity* yang diproksikan dengan TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, dan *sales growth* yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017) meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, rasio aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, dan rasio *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan variabel rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Masdupi, Abel, Tasman (2018) meneliti tentang *the influence of liquidity, leverage, and profitability on financial distress of listed manufacturing companies in Indonesia 2013-2016*. Penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, profitabilitas memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap *financial distress*, dan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuidasi yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki *asset* lancar yang siap untuk digunakan membayar hutang jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan proksi *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah *asset* lancar dibandingkan dengan jumlah hutang lancar. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka perusahaan akan semakin besar peluangnya untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya karena jumlah *asset* lancar lebih besar dari pada jumlah hutang lancarnya. Kemudian semakin kecil pula kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* karena perusahaan mampu mengelola *asset* lancarnya untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Masdupi, Abel, Tasman (2018) dan Widhari dan Lely (2015) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.

H1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

2.3.2. Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari total aset. Profitabilitas menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan atau laba (Dendawijaya, 2003). Semakin efektif penggunaan aset maka semakin besar keuntungan atau laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Sebaliknya jika penggunaan aset yang tidak efektif akan menyebabkan perusahaan sulit untuk meningkatkan laba yang pada akhirnya akan memicu terjadinya kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017), Andriansyah (2018) yang menyebutkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA dan Masdupi, Abel, Tasman (2018) dengan menggunakan proksi ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan

2.3.3. Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.

Rasio *Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai modalnya untuk membiayai jalannya perusahaan (Sartono, 2001). Rasio ini menunjukkan besarnya dana yang berasal dari hutang baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan. Semakin rendah rasio *leverage* maka semakin baik tingkat keamanan dana perusahaan.

Penggunaan hutang yang semakin tinggi akan mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk membayar hutangnya. Hal tersebut jika dibiarkan terlalu lama dan rasio *leverage* semakin tinggi akan mengakibatkan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Utami (2015), Jamaludin, Maslachah, dan Cholid (2018), Andriansyah (2018), dan Lubis dan Patrisia (2019) yang menyatakan ada pengaruh positif signifikan antara rasio *leverage* dengan *financial distress*.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan.

2.3.4. Pengaruh aktivitas (TATO) terhadap *financial distress*.

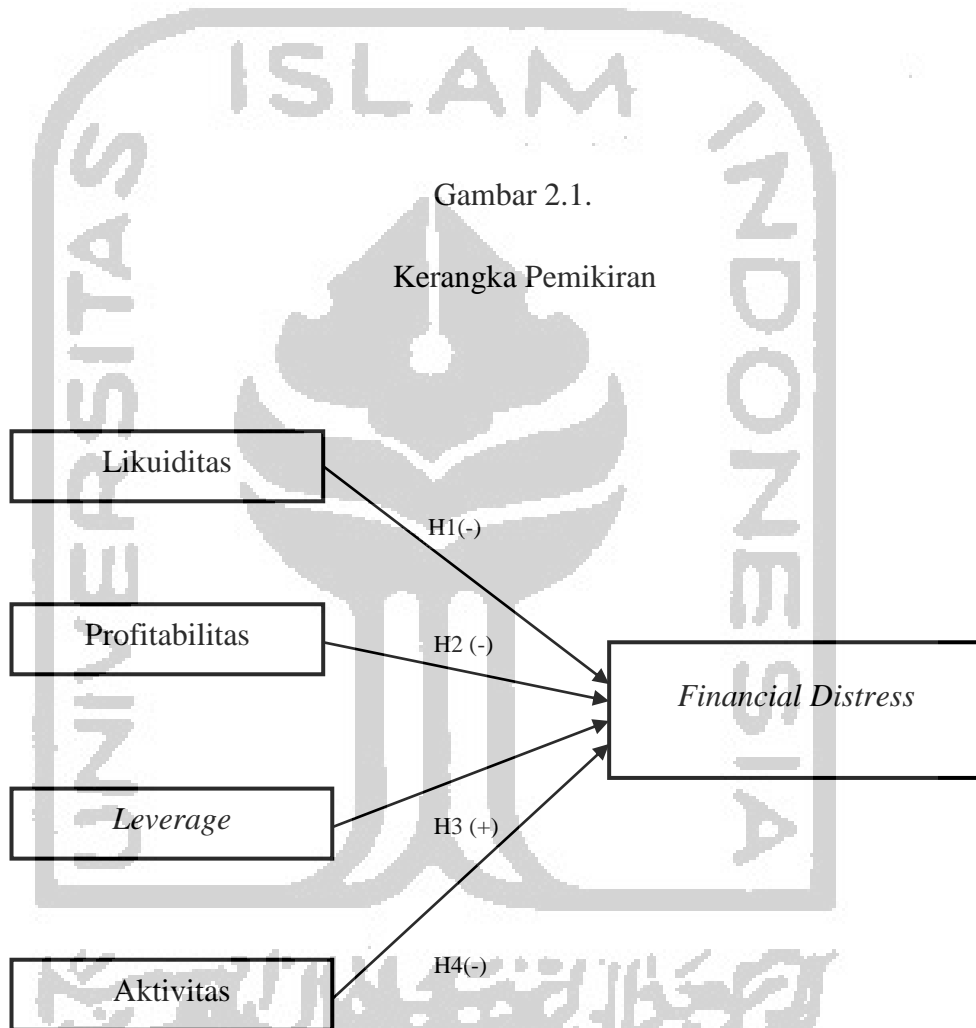
Rasio aktivitas melihat keefektifan sejauh mana keseluruhan aset perusahaan berputar dengan baik. Menurut Darsono (2009:60) rasio aktivitas adalah kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh pendapatan, misalnya aset yang kecil tetapi mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen tersebut profesional. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan perputaran aset, semakin tinggi pula keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan yang artinya akan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Widhari dan Lely (2015), Tukan (2018) dan Lubis dan Pristia (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan dengan *financial distress*.

H4 : Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu dan permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran seperti yang disajikan gambar berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Perusahaan manufaktur di pilih karena perusahaan manufaktur merupakan sektor andalan untuk menaikkan dan memacu perekonomian di Indonesia. Perusahaan manufaktur lebih produktif dan memiliki efek berantai yang luas (*ekonomi.okezone.com*). Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2018.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap.
4. Perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan satuan Rupiah.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang sumbernya berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan Pojok BEI Universitas Kristen Duta Wacana.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas. Berikut adalah definisi dari masing-masing variabel tersebut.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* diidentifikasi sebagai perusahaan yang akan mengalami kesulitan keuangan yang nantinya apabila dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan kebangkrutan atau kepailitan. Perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* dilihat dari arus kas yang negatif, laba yang terus menurun bahkan defisit, tidak mampu membayar hutang perusahaan, mengalami pemutusan hubungan tenaga kerja karyawan perusahaan, dan bahkan berencana untuk melakukan pemberhentian operasi perusahaan.

Menurut (Pambekti, 2014) model Zwimjweski adalah model prediksi *financial distress* yang paling tepat, maka secara otomatis variabel-variabel yang ada di dalam Zwimjweski merupakan faktor yang menentukan *financial distress* di masa datang. Variabel-variabel tersebut adalah rasio profitabilitas (*earning after tax / total assets*), rasio solvabilitas / *leverage* (*total debt / total assets*), dan rasio likuiditas (*current assets / current liabilities*).

Adapun rumus *financial distress* dengan menggunakan metode Zwiwjweski adalah :

$$Z = -4,3 - 4,5x_1 + 5,7x_2 - 0,004x_3$$

Keterangan :

Z = Z-Score

x_1 = *Earning After Tax / Total Asset*(ROA)

x_2 = *Total Debt / Total Total Asset*(Debt Ratio)

x_3 = *Current Asset / Current Liabilities* (*Current Ratio*)

Jika skor yang dihasilkan > 0 (nol) maka perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan, tapi jika skor yang didapat < 0 (nol) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Variabel Independen

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diuji terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Variabel independen tersebut adalah :

1. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan proksi *current ratio*. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dalam kata lain semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi ROA. Adapun rumus ROA adalah :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

3. Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi atau memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi *Debt Ratio*. Rumus *DebtRatio* adalah :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

4. Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pemangsaan sumber daya yang dimiliki perusahaan guna menunjang aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi *Total Assets Turn Over*. Adapun rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah:

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

3.4. Hipotesis Operasional

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hipotesis teoritis, dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Peneliti akan menguji hipotesis (H_0) untuk membuktikan apakah (H_0) ditolak atau gagal ditolak. Hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

3.4.1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*.

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$; Rasio likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

$H_{01} : \beta_1 < 0$; Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

3.4.2. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*.

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$; Rasio profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

$H_{02} : \beta_2 < 0$; Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

3.4.3. Pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress*.

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$; Rasio *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

$H_{03} : \beta_3 > 0$; Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

3.4.4. Pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress*.

$H_{04} : \beta_4 \geq 0$; Rasio aktivitas tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

$H_{04} : \beta_4 < 0$; Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

3.5. Metode Analisis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian data yang diwujudkan dengan angka (Hadi:42). Data analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji T-Test, dan Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu juga terdapat uji statistik deskriptif mengenai gambaran-gambarann mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Kemudian penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang mana digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali:2009). Variabel dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Asset* (X_1), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (X_2), *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt Ratio* (X_3), Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (X_4), dan *Financial Distress* (Y).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang dilakukan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak biasa.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan software komputer SPSS. Untuk mendeteksi data yang berdistribusi normal, probabilitas signifikan data harus di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

Kriteria pengujian normalitas data adalah :

- ✓ Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal sehingga hipotesis (H_0) diterima dan (H_a) ditolak.
- ✓ Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal sehingga hipotesis (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Keputusan dari uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari atau sama dengan 10 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2009). Heteroskedastisitas dengan uji Glejser tidak terjadi jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05. Jadi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute U_t (Abs U_t).

Tingkat signifikan α atau tingkat kesalahan untuk bisa ditoleransi yang diterapkan pada SPSS adalah 5% maka dasar pengambilan keputusan adalah :

- ✓ Jika dinilai pada kolom signifikansi $> 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- ✓ Jika dinilai pada kolom signifikansi $< 5\%$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu sama lain. (Ghozali, 2009). Pada uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson.

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah :

- ✓ Tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d_w < d_l$
- ✓ Tidak ada autokorelasi positif jika $d_l \leq d_w \leq d_u$
- ✓ Tidak ada korelasi negatif jika $4 - d_l < d < 4$
- ✓ Tidak ada korelasi negative jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
- ✓ Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif jika $d_u < d_w < 4 - d_u$

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Model analisis statistik yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

a = Konstanta

β = Koefisien korelasi

X_1 = Likuiditas

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Leverage*

X_4 = Aktivitas

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji t-Test

Uji t-Test (distribusi t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap masing-masing variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Asset*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt Ratio*, Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini adalah 5%.

Dasar keputusan dalam uji beda t-Test adalah sebagai berikut :

- ✓ Jika $p\text{-value} < 0,5$ maka H_0 ditolak; artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- ✓ Jika $p\text{-value} > 0,5$ maka H_0 gagal ditolak; artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- ✓

3.5.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap *financial distress*. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut digunakan beberapa metode analisis data, yaitu analisis deskriptif statistik, analisis asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software komputer SPSS versi 21.

4.1. Populasi dan Sampel

Secara keseluruhan terdapat 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Tabel 4.1 Jumlah Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	14
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan laporan dibutuhkan tidak tersedia	-1
3	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan yang dibutuhkan tahun 2016-2018	13
4	Total perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang akan diteliti	13
5	Jumlah <i>sampling</i> periode 2016-2018	13 x 3 = 39 sampel

Dari kriteria pemilihan sampel diketahui terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria karena perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) tidak

memenuhi kriteria karena terdapat data keuangan yang tidak tersedia yaitu *current asset* dan *current liabilities* tahun 2018. Rentang waktu yang dipilih adalah 3 tahun (2016-2018). Jadi total *sampling* ada 39 sampel. Berikut perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian beserta kode perusahaan.

Tabel 4.2. Daftar *Sampling*

NO	NAMA PERUSAHAAN	CODE
1	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
6	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
7	Mayora Indah Tbk.	MYOR
8	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
10	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
11	Sekar Laut Tbk.	SKLT
12	Siantar Top Tbk.	STTP
13	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ

4.2. Data Penelitian

1. Variabel Dependen

Cara menghitung *financial distress* dengan menggunakan *z-score* dengan metode Zwimjweski.

Berikut merupakan perhitungan untuk melihat kondisi *financial distress* pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) tahun 2016 :

$$Z = -4,3 - 4,5(-5,63) + 5,7(0,62206) - 0,004(1,07)$$

$$Z = 24,5764$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) tahun 2016 mengalami kondisi *financial distress* ($Z > 0$). Untuk hasil perhitungan dari masing-masing perusahaan lainnya dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Variabel Independen

✓ Likuiditas (*Current Ratio*)

Cara menghitung rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* adalah dengan cara membandingkan *current assets* dengan *current liabilities*. Berikut diuraikan hasil perhitungan rasio likuiditas perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) tahun 2016 :

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\ &= \frac{192943940,64}{179485187,55} \times 100\% \\ &= 1,07 \end{aligned}$$

Untuk hasil perhitungan rasio likuiditas yang lainnya dapat dilihat pada lampiran 3.

✓ Profitabilitas (ROA)

Cara menghitung rasio profitabilitas dengan proksi ROA adalah dengan cara membandingkan *Net Income* dengan *Total Assets*. Berikut diuraikan hasil

perhitungan rasio profitabilitas perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) tahun 2016 :

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\ &= \frac{-6245831757,35}{1109383971,11} \times 100\% \\ &= -5,63 \end{aligned}$$

Untuk hasil perhitungan rasio profitabilitas yang lainnya dapat dilihat pada lampiran 4.

✓ *Leverage (Debt Ratio)*

Cara menghitung rasio *leverage* dengan proksi *debt ratio* atau *debt to asset ratio* adalah dengan cara membandingkan *total liabilities* dengan *total assets*. Berikut diuraikan hasil perhitungan rasio *leverage* perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) tahun 2016 :

$$\begin{aligned} \text{debt ratio} &= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\ &= \frac{690099182,41}{1109383971,11} \times 100\% \\ &= 0,62206 \end{aligned}$$

Untuk hasil perhitungan rasio *leverage* yang lainnya dapat dilihat pada lampiran 5.

✓ *Aktivitas (TATO)*

Cara menghitung rasio aktivitas dengan proksi *Total Assest Turn Over (TATO)* adalah dengan cara membandingkan *total sales* dengan *total assets*.

Berikut diuraikan hasil perhitungan rasio aktivitas perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
 TATO &= \frac{\text{Total sales}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\
 &= \frac{262143990,84}{1109383971,11} \times 100\% \\
 &= 0,2363
 \end{aligned}$$

Untuk hasil perhitungan rasio aktivitas yang lainnya dapat dilihat pada lampiran 6.

4.3. Uji Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui deskriptif setiap variabel pada penelitian ini digunakan uji statistic deskriptif. Ringkasan hasil uji analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Uji Statistik Deskriptif Variabel Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	39	,68	8,64	2,4577	1,97784
Profitabilitas	39	-7,13	52,66	10,2167	12,94759
Leverage	39	,14	8,25	,6292	1,26278
Aktivitas	39	,19	18,58	1,6232	2,86799
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui hasil uji deskriptif dari variabel-variabel independen adalah likuiditas dengan proksi *current ratio* secara keseluruhan didapatkan nilai minimum 0,68, nilai maksimum 8,64 dan nilai rata-rata (mean) 2,4577 yang menunjukkan adanya nilai aset lancar yang lebih tinggi

dari hutang lancar. Setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dipenuhi dengan Rp. 2,4577 aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Serta nilai standar deviasi atau simpang baku sebesar 1,97784 yang artinya nilai standar deviasi < nilai rata-rata sehingga hal tersebut mengindikasikan sebaran data yang cukup baik dan mengumpul.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) secara keseluruhan didapatkan nilai minimum -7,13, nilai maksimum 52,66 dan nilai rata-rata (mean) 10,2167 yang artinya setiap Rp. 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp. 10,2167 laba. Nilai standar deviasi atau simpang baku sebesar 12,94759. Nilai standar deviasi > dari rata-ratas sehingga hal tersebut mengindikasikan sebaran data yang menyebar.

Variabel *leverage* dengan proksi *debt ratio* secara keseluruhan didapatkan nilai minimum 0,14, nilai maksimum 8,25 dan nilai rata-rata (mean) 0,6292 yang menunjukkan adanya nilai total hutang yang lebih kecil dari total aset atau dari 39 sampel yang diteliti, sebesar 62,92% dari aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya berasal dari pinjaman. Rata-rata setiap Rp. 1 aset yang dimiliki perusahaan dibiayai sebesar Rp. 0,6292 oleh hutang perusahaan. Serta nilai standar deviasi atau simpang baku sebesar 1,26278. Nilai standar deviasi > rata-rata yang artinya hal tersebut mengindikasikan sebaran data yang menyebar.

Variabel aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* atau TATO secara keseluruhan didapatkan nilai minimum 0,19, nilai maksimum 18,58 dan nilai rata-rata (mean) 1,6232 yang artinya dari 39 sampel perusahaan yang diteliti tingkat perputaran aset perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,6232 kali

dalam setahun, yang berarti tingkat efisiensi dan efektivitas perputaran maupun pemanfaatan total aset dalam menghasilkan penjualan sebesar 1,6232 kali atau penjualan yang dapat diperoleh perusahaan sebesar Rp 1,6232 untuk tiap rupiah yang telah diinvestasikan pada aset perusahaan. Setiap Rp. 1 aset perusahaan dapat menghasilkan 1,6232 penjualan. Nilai standar deviasi atau simpang baku sebesar 2,86799. Nilai standar deviasi > rata-rata yang artinya hal tersebut mengindikasikan sebaran data yang menyebar.

Tabel 4.4. Uji Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Financial Distress				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	33	84,62	84,62	84,62
Valid Ya	6	15,38	15,38	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel dependen (*financial distress*) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa total sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 39 perusahaan. Dari 39 perusahaan atau 100% terdapat 6 perusahaan atau 15,38% yang termasuk ke dalam kategori *financial distress*, sedangkan sisanya sebanyak 33 atau 84,62% masuk dalam kategori *non financial distress*. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori *financial distress* diantaranya adalah Tri Banyan Tirta Tbk. (2016,2017, dan 2018), Prasadha Aneka Niaga Tbk. (2016 dan 2018), dan Siantar Top Tbk. (2016). Untuk melihat daftar

perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan *non financial distress* dapat dilihat pada lampiran 1.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Untuk mendeteksi data yang berdistribusi normal, probabilitas signifikan data harus di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Uji normalitas ini penting dan harus dilakukan karena kevalidan uji statistik itu sendiri, yang apabila dihilangkan maka uji statistik menjadi tidak valid.

Tabel 4.5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31549116
	Absolute	,078
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,489
Asymp. Sig. (2-tailed)		,970

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Dari hasil output SPSS mengenai uji normalitas terdeteksi nilai signifikan atau sig. sebesar 0.970 yang artinya > 0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Untuk melakukan uji multikolinearitas, dalam penelitian ini harus terdapat lebih dari satu variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas dalam suatu penelitian adalah dengan melihat nilai *tolerance* yang nilainya lebih dari atau sama dengan 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* nilainya kurang dari atau sama dengan 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Likuiditas	,663	1,507
1 Profitabilitas	,728	1,374
Leverage	,791	1,264
Aktivitas	,880	1,136

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Hasil nilai dari output uji multikolinearitas menghasilkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk likuiditas sebesar 1,507, profitabilitas sebesar 1,374, *leverage* sebesar 1,264, dan aktivitas sebesar 1,136 yang artinya semua variabel insepندن hasil VIFnya kurang dari atau sama dengan 10. Kemudian diperoleh nilai *tolerance* untuk likuiditas sebesar 0,663, profitabilitas sebesar 0,728, *leverage* sebesar 0,791, dan aktivitas sebesar 0,880 yang artinya semua variabel insepندن hasil *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,1. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

4.4.3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Jika penelitian menggunakan data sekunder, maka menggunakan uji autokorelasi. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2009). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,920	,910	,33353	1,734

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,734. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7215. Nilai $4 - Du = 2,2785$. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4-Du)$ atau $1,7215 < 1,734 < 2,2785$. Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dengan uji Glejser tidak terjadi jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	β	Std. Error	Beta		
(Constant)	,304	,066		4,638	,000
Likuiditas	-,034	,050	-,136	-,678	,502
1 Profitabilitas	,036	,040	,175	,913	,367
Leverage	,065	,053	,222	1,210	,235
Aktivitas	-,023	,041	-,096	-,550	,586

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan *financial distress*, berdasarkan masukan variable likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas.

4.5. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap *financial distress* digunakan analisis regresi linear berganda. Dalam model analisis regresiliner berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t).

Tabel 4.9. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	β	t hitung	Sig. t	Keterangan
(Constant)	,375			
Likuiditas	-,175	-2,090	,044	H_1 didukung
Profitabilitas	-,813	-12,164	,000	H_2 didukung
Leverage	,479	5,371	,000	H_3 didukung
Aktivitas	-,242	-3,508	,001	H_4 didukung
Adj. R square	0,910			

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 0,375 - 0,175X_1 - 0,813X_2 + 0,479X_3 - 0,242X_4 + \varepsilon$$

1. Konstanta = 0,375

Artinya jika likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas tidak mengalami perubahan atau konstan, maka *financial distress* akan sebesar konstanta.

2. Koefisien Regresi $X_1 = -0,175$

Artinya jika likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka *financial distress* akan menurun sebesar -0,175 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

3. Koefisien Regresi $X_2 = -0,813$

Artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka *financial distress* akan menurun sebesar -0,813 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

4. Koefisien Regresi $X_3 = 0,479$

Artinya jika *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0,479 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

5. Koefisien Regresi $X_4 = -0,242$

Artinya jika aktivitas meningkat sebesar satu satuan maka *financial distress* akan menurun sebesar -0,242 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

4.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Besar kontribusi likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas secara simul tanterhadap *financial distress* ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,910 yang dapat dilihat pada tabel 4.9. Artinya 91,0% *financial distress* dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas, sisanya sebesar 9,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

penelitian.

4.5.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t-Test (distribusi t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap masing-masing variabel terikat (*dependen*). Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.9.

H_0 : Jika probabilitas ($p \geq 0,05$) artinya likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

H_1 : Jika probabilitas ($p \leq 0,05$) artinya likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Dasar keputusan dalam uji beda t-Test adalah sebagai berikut :

- ✓ Jika nilai probabilitas ($p \leq 0,5$) maka H_0 ditolak; artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- ✓ Jika nilai probabilitas ($p > 0,5$) maka H_0 gagal ditolak; artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -2,090 dan probabilitas 0,044 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

2. Hipotesis2

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -12,164 dan probabilitas 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -5,371 dan probabilitas 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan.

4. Hipotesis 4

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -3,508 dan probabilitas 0,001 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut terbukti dengan nilai thitung sebesar -2,090 dengan probabilitas 0.044 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban dan alasan digunakannya rasio lancar secara luas (Subramanyam dan Wild, 2011). Apabila perusahaan mampu mendanai atau melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya dengan lancar maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil.

Rasio likuiditas dirpoksikan dengan rasio lancar (*current ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, perusahaan akan mempunyai asset lancar yang besar sehingga jika dibutuhkan dana untuk menutup kewajiban lancarnya sewaktu-waktu perusahaan dapat menyediakan dana tersebut dengan cepat. Dengan demikian maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* dapat dihindari.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masdupi, Abel, dan Atri (2018) dan Widhari dan Lely (2015) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas, akan dapat menurunkan risiko *financial distress* pada perusahaan. Begitu sebaliknya, semakin rendah likuiditas akan meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* perusahaan.

4.6.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut terbukti dengan nilai thitung sebesar -12,164 dengan probabilitas 0.000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan atau laba (Dendawijaya, 2003). Profitabilitas dengan proksi ROA

menunjukkan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan yang mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, maka profitabilitas suatu perusahaan terus meningkat dan akan mampu mengurangi risiko kebangkrutan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka akan menjadikan perusahaan mempunyai pendanaan yang baik dan dapat memenuhi pembayaran jika dibutuhkan sewaktu-waktu dan dapat menghindari terjadinya *financial distress*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017), Andriansyah (2018) yang menyebutkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA dan Masdupi, Abel, Tasman (2018) dengan menggunakan proksi ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar laba dari perusahaan akan mampu mengurangi resiko terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Begitu sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka akan meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

4.6.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut terbukti dengan nilai thitung sebesar 5,371 dengan probabilitas 0.000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai modalnya untuk membiayai jalannya perusahaan (Sartono, 2001). Penggunaan sumber dana eksternal ini mengakibatkan perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengembalikannya beserta bunga yang ditentukan. Rasio *leverage* menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Dengan demikian perusahaan mempunyai kewajiban untuk memenuhi tanggungjawab hutangnya. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, maka tanggung jawabnya akan semakin besar pula dan hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat hutang lebih besar dari aset yang dimiliki, besar kemungkinan perusahaan dengan mudah mengalami *financial distress*.

Sejalan dengan penelitian Utami (2015), Jamaludin, Maslachch, dan Cholid (2018), Andriansyah (2018), dan Lubis dan Patrisia (2019) yang menyatakan ada pengaruh positif signifikan antara rasio *leverage* dengan *financial distress*. Penggunaan hutang yang semakin tinggi akan mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk membayar hutangnya. Hal tersebut akan menyebabkan rasio *leverage* semakin tinggi akan mengakibatkan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

4.6.4. Pengaruh Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut terbukti dengan nilai thitung

sebesar -3,508 dengan probabilitas 0.001 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Rasio aktivitas adalah kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh pendapatan, misalnya aset yang kecil tetapi mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen tersebut profesional (Darsono, 2009:60). Rasio aktivitas dapat menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan. Aktivitas yang tinggi dari perusahaan akan meningkatkan perolehan laba perusahaan, hal ini menjadikan perusahaan dalam posisi aman secara finansial. Apabila perusahaan membutuhkan pendanaan secara tiba-tiba dan dalam jumlah yang besar, dapat ditutupi dengan laba yang dimiliki. Berbeda dengan aktivitas perusahaan yang kurang lancar, artinya manajemen perusahaan belum mampu memanfaatkan efektifitas perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan dan meningkatkan beban perusahaan. Hal ini menjadikan perusahaan berpotensi mengalami terjadinya *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Lubis dan Pristiar (2019), Widhari dan Lely (2015), dan Tukan (2018) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan dengan *financial distress*. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan perputaran aset, akan menjadikan laba yang diperoleh perusahaan meningkat dan mengurangi potensi untuk mengalami terjadinya *financial distress* perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.
2. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

5.2. Implikasi

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan-kebijakan perusahaan yang dapat mempengaruhi potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan dan berakibat kebangkrutan pada perusahaan.

5.3. Keterbatasan dan Saran

1. Penggunaan sampel hanya terbatas pada perusahaan manufaktur. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk menggunakan sampel selain perusahaan manufaktur sehingga hasilnya lebih bisa menggeneralisasi.
2. Periode penelitian terbatas jangka pendek. Saran untuk peneliti selanjutnya agar menambah rentang waktu penelitian sehingga dapat dilihat konsistensi dari hasil penelitian.
3. Penggunaan variabel terbatas pada beberapa rasio. Dari hasil penelitian menunjukkan kontribusi rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap *financial distress* sebesar 91%, sedangkan sisanya menggunakan variabel lainnya yang belum dimasukkan. Saran untuk

peneliti selanjutnya agar menambah atau menggunakan rasio-rasio lainnya yang digunakan untuk menguji *financial distress* seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi.

4. Penggunaan metode untuk memprediksi *financial distress* yang terbatas.

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode-metode lain sehingga dapat menjadi pembanding yang paling baik dan signifikan untuk diterapkan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nakhar Nur, Farida Titik Kristanti, dan Djusnimar Zutilisna. 2017. *Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen tahun 2011-2015*. e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017. Universitas Telkom
- Andriansyah, Muhammad Zulfichrie. 2018. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017)*. Jurnal Ekonomi Manajemen UII
- Andriyani, Rika, Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dan Muchamad Taufiq. *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi 1 (1) tahun 2018
- Ardian, Andre Vici, Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2017. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress*. Jurnal Akuntansi. Universitas Pandanaran Semarang
- Ardiyos. 2013. *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Atmaja, Lukas Setia. 2007. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Brealey, Myers, & Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Carolina,. Verani, Elyzabet I. Marpaung, Derry Pratama. 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Maranatha Volume 9, No 2.
- Darson,Ashari. 2009. *Aplikasi Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Edi dan May Tania. 2018. *Ketepatan Model Altman, Springate, Zwimjweski, dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress*. Vol 8 No 1 April 2018.
- Fahmi, Irfan. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta. EKONISIA
- Hadi & Anggraeni. (2008). *Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zwimjweski Model, The Altman Model, dan The Springate Model) Volume 12, No 2*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar akuntansi, PSAK no. 1 : penyajian laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Mas'ud, dan Reva Maymi Srengga. 2012. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 10, No. 2. Hlm. 139-154.
- Jamaludin, Hamamah, Hj. Maslichah, dan M. Cholid Mawardi. 2018. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam Malang
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. 1976. *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Structure*, *Journal Of Financial And Economics*. 3:305-360.
- Hastuti. 2015. *Analisis Komparasi model Altman, Springate, Grover, dan Ohison pada perusahaan manufaktur*. *Jurnal Ekonomi*. Vol 20 No 3.
- Kasmir 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Lubis, Nur Hanifah dan Dina Patrisia (2019). *Pengaruh Activity Ratio, Leverage, dan Firm Growth Terhadap Financial Distress*. Volume 1 No 1.
- Pambekti. (2014). *Analisis Ketepatan Model Altman, Springate, Zwimjweski, dan Grover Untuk Prediksi Financial Distress*.
- Putra, Yogi Agung Permana, I.G.A Purnamawati, dan Edy Sujana. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. E-journal *SI Ak* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (VOL: 8 NO: 2 Tahun 2017)
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Semiring, Julia Jelita. 11 Februari 2018. "Pertumbuhan Nilai Tambah Manufaktur Indonesia Tertinggi di ASEAN." *economy.okezone.com*
<http://www.google.co.id/amp/s/economy.okezone.com/amp/2018/02/11/320/1858006/pertumbuhan-nilai-tambah-manufaktur-indonesia-tertinggi-di-asean>
- Subramanyam, K.R., dan Wild, J. J. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:

Salemba Empat

Tukan, Theresia Natalia Sabu Suma. *Analisis Faktor Penjelas Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Manajemen 2018. Universitas Negeri Yogyakarta

Utami, Mesisti. 2015. *Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur 2009-2012*. Universitas Negeri Padang

Wahyuningtyas, Fitria. 2010. *Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro

Widhari, Ni Luh Made Ayu dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati. 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2013*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana

www.economy.okezone.com





LAMPIRAN 1

Kategori *Financial Distress* dan *Non Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Zwimjweski* Pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	CODE	PROFITABILITAS (ROA)			LEVERAGE (DEBT RATIO)			LIKUIDITAS (CURRENT)			FINANCIAL DISTRESS		
			2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	-5,63	-5,63	-4,53	0,62	0,62	0,65	1,07	1,07	1,17	24,58	24,58	19,78
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	17,51	7,71	7,93	0,38	0,35	0,16	2,19	2,22	5,11	-80,95	-37,00	-39,07
3	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	21,53	20,86	22,18	0,15	0,15	0,16	7,60	8,64	7,28	-100,33	-97,37	-103,22
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	12,46	12,01	13,31	0,36	0,36	0,34	2,41	2,43	1,95	-58,33	-56,32	-62,27
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	5,04	4,74	4,32	0,47	0,47	0,48	1,51	1,50	1,07	-24,33	-22,97	-20,99
6	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	43,16	52,66	42,38	0,64	0,58	0,60	0,68	0,83	0,78	-194,88	-237,99	-191,62
7	Mayora Indah Tbk.	MYOR	10,49	10,69	9,76	0,52	0,51	0,51	2,27	2,39	1,00	-48,58	-49,52	-45,29
8	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	-7,13	3,06	-6,72	0,57	0,57	0,64	1,06	1,16	1,14	31,04	-14,85	29,58
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	9,59	3,20	3,93	0,51	0,38	0,34	2,96	2,26	3,57	-44,58	-16,53	-20,08
10	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	2,85	1,64	0,78	0,63	0,37	0,41	1,11	1,64	1,38	-13,53	-9,58	-5,46
11	Sekar Laut Tbk.	SKLT	3,63	3,63	4,30	0,48	0,52	0,55	1,32	1,26	1,22	-17,91	-17,70	-20,54
12	Siantar Top Tbk.	STTP	7,47	9,24	9,70	8,25	0,41	0,37	1,65	2,64	1,85	9,12	-43,56	-45,82
13	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ	16,39	17,38	12,56	0,19	0,15	0,14	4,56	5,49	4,40	-77,01	-81,66	-60,04
$Z = -4,3-4,5(ROA)+5,7(DEBT\ RATIO)-0,004(CURRENT\ RATIO)$														

Sumber : Olah Data Sekunder 2019

LAMPIRAN 2

Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	CURRENT ASSETS			CURRENT LIABILITIES			DEBT RATIO		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Tri Banyan Tirta Tbk.	192943940,64	192943940,64	185898365,43	179485187,88	179485187,88	158659597,51	1,07	1,07	1,17
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1103865252,07	988479957,55	809166450,67	504208767,08	444383077,82	158255592,25	2,19	2,22	5,11
3	Delta Djakarta Tbk.	1048133697,00	1206576189,00	1258724413,00	137842096,00	139684908,00	172857916,00	7,60	8,64	7,28
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	15571362000,00	16579331000,00	14121568000,00	6469785000,00	6827588000,00	7235398000,00	2,41	2,43	1,95
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	28985443000,00	32515399000,00	33272618000,00	19219441000,00	21637763000,00	31204102000,00	1,51	1,50	1,07
6	Multi Bintang Indonesia Tbk.	901258000,00	1076845000,00	1228961000,00	1326261000,00	1304114000,00	1578919000,00	0,68	0,83	0,78
7	Mayora Indah Tbk.	8739782750,14	10674199571,31	12647858727,87	3854051319,01	4473628322,96	12647858727,87	2,27	2,39	1,00
8	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	349455819,96	387041829,49	429972387,03	329735955,10	333943794,88	377135681,12	1,06	1,16	1,14
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	949414338,06	2319937439,02	1876409299,24	320501824,38	1027176531,24	525422150,05	2,96	2,26	3,57
10	Sekar Bumi Tbk.	519269756,90	836639597,20	851410216,64	468979800,63	511596750,50	615506825,73	1,11	1,64	1,38
11	Sekar Laut Tbk.	222686872,60	267129479,70	356735670,03	169302583,94	211493160,50	291349105,54	1,32	1,26	1,22
12	Siantar Top Tbk.	921133961,43	947986050,37	1250806822,92	556752312,63	358963437,49	676673564,91	1,65	2,64	1,85
13	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	2921469218,84	3297538645,00	2793521000,00	640172936,52	600228490,80	635161000,00	4,56	5,49	4,40

Sumber : Pojok BEI UKDW 2019

LAMPIRAN 3

Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	NET INCOME			TOTAL ASSET			PROFITABILITAS (ROA)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Tri Banyan Tirta Tbk.	-6245831757,35	-6245831757,35	-4935926859,25	1.109.383.971,11	1.109.383.971,11	1.089.608.578,20	-5,63	-5,63	-4,53
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	24968632308,87	10737226987,10	9269821418,69	1.425.964.152,42	1.392.636.444,50	1.168.956.042,71	17,51	7,71	7,93
3	Delta Djakarta Tbk.	25788561874,50	27969980077,90	31053997952,22	1.197.796.650,00	1.340.842.765,00	1.400.090.079,00	21,53	20,86	22,18
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	360118272080,00	379750363140,00	457426806430,00	28.901.948.000,00	31.619.514.000,00	34.367.153.000,00	12,46	12,01	13,31
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	414159555600,00	416833173120,00	417043278720,00	82.174.515.000,00	87.939.488.000,00	96.537.796.000,00	5,04	4,74	4,32
6	Multi Bintang Indonesia Tbk.	98190640080,00	132180707480,00	122457052380,00	2.275.038.000,00	2.510.078.000,00	2.889.501.000,00	43,16	52,66	42,38
7	Mayora Indah Tbk.	135556205302,38	159450434364,67	171695054723,91	12.922.421.859,14	14.915.849.800,25	17.591.706.426,63	10,49	10,69	9,76
8	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	-4661570652,17	2114398393,17	-4987242552,30	653.796.725,41	690.979.867,05	742.149.189,33	-7,13	3,06	-6,72
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	27999355835,12	14590635870,11	17267674796,86	2.919.640.858,72	4.559.573.709,41	4.393.810.380,88	9,59	3,2	3,93
10	Sekar Bumi Tbk.	2854722484,20	2661765059,00	1381665458,17	1.001.657.012,00	1.623.027.475,00	1.771.365.972,01	2,85	1,64	0,78
11	Sekar Laut Tbk.	2062710982,02	2309711683,03	3213363019,39	568.239.939,95	636.284.210,20	747.293.725,44	3,63	3,63	4,3
12	Siantar Top Tbk.	1057212318,72	21644075775,17	25522541157,29	141.527.753,51	2.342.432.443,20	2.631.189.810,03	7,47	9,24	9,7
13	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	70245032103,65	85432693308,82	69781739760,00	4.285.846.986,19	4.915.574.989,00	5.555.871.000,00	16,39	17,38	12,56

Sumber : Pojok BEI UKDW 2019

LAMPIRAN 4

Rasio *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL LIABILITIES			TOTAL ASSET			LEVERAGE		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Tri Banyan Tirta Tbk.	690.099.182,41	690.099.182,41	707.484.630,18	1.109.383.971,11	1.109.383.971,11	1.089.608.578,20	0,62	0,62	0,65
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	538.044.038,69	489.592.257,43	192.308.466,86	1.425.964.152,42	1.392.636.444,50	1.168.956.042,71	0,38	0,35	0,16
3	Delta Jakarta Tbk.	185.422.642,00	196.197.372,00	224.688.739,00	1.197.796.650,00	1.340.842.765,00	1.400.090.079,00	0,15	0,15	0,16
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	10.401.125.000,00	11.295.184.000,00	11.660.003.000,00	28.901.948.000,00	31.619.514.000,00	34.367.153.000,00	0,36	0,36	0,34
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	38.233.092.000,00	41.182.764.000,00	46.620.996.000,00	82.174.515.000,00	87.939.488.000,00	96.537.796.000,00	0,47	0,47	0,48
6	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1.454.398.000,00	1.445.173.000,00	1.721.965.000,00	2.275.038.000,00	2.510.078.000,00	2.889.501.000,00	0,64	0,58	0,60
7	Mayora Indah Tbk.	6.657.165.872,08	7.561.503.434,18	9.049.161.944,94	12.922.421.859,14	14.915.849.800,25	17.591.706.426,63	0,52	0,51	0,51
8	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	373.511.385,03	391.494.545,68	474.427.998,52	653.796.725,41	690.979.867,05	742.149.189,33	0,57	0,57	0,64
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1.476.889.086,69	1.739.467.993,98	1.476.909.260,77	2.919.640.858,72	4.559.573.709,41	4.393.810.380,88	0,51	0,38	0,34
10	Sekar Bumi Tbk.	633.267.725,36	599.790.014,70	730.789.419,44	1.001.657.012,00	1.623.027.475,00	1.771.365.972,01	0,63	0,37	0,41
11	Sekar Laut Tbk.	272.088.644,08	328.714.436,00	408.057.718,44	568.239.939,95	636.284.210,20	747.293.725,44	0,48	0,52	0,55
12	Siantar Top Tbk.	1.167.899.357,27	957.660.374,84	984.801.863,08	141.527.753,51	2.342.432.443,20	2.631.189.810,03	8,25	0,41	0,37
13	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	796.613.491,41	750.363.313,60	780.915.000,00	4.285.846.986,19	4.915.574.989,00	5.555.871.000,00	0,19	0,15	0,14

Sumber : Pojok BEI UKDW 2019

LAMPIRAN 5

Rasio Aktivitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL SALES			TOTAL ASSET			AKTIVITAS		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Tri Banyan Tirta Tbk.	262.143.990,84	262.143.990,84	208.988.833,54	1.109.383.971,11	1.109.383.971,11	1.089.608.578,20	0,24	0,24	0,19
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	4.115.541.761,17	4.257.738.486,91	3.629.327.583,57	1.425.964.152,42	1.392.636.444,50	1.168.956.042,71	2,89	3,06	3,10
3	Delta Jakarta Tbk.	774.968.268,00	777.308.328,00	627.785.539,00	1.197.796.650,00	1.340.842.765,00	1.400.090.079,00	0,65	0,58	0,45
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	34.466.069.000,00	35.606.593.000,00	38.413.407.000,00	28.901.948.000,00	31.619.514.000,00	34.367.153.000,00	1,19	1,13	1,12
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	66.750.317.000,00	70.186.618.000,00	73.394.728.000,00	82.174.515.000,00	87.939.488.000,00	96.537.796.000,00	0,81	0,80	0,76
6	Multi Bintang Indonesia Tbk.	3.263.311.000,00	3.389.736.000,00	3.649.615.000,00	2.275.038.000,00	2.510.078.000,00	2.889.501.000,00	1,43	1,35	1,26
7	Mayora Indah Tbk.	18.349.959.898,36	20.816.673.946,47	24.060.802.395,73	12.922.421.859,14	14.915.849.800,25	17.591.706.426,63	1,42	1,40	1,37
8	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	932.905.806,44	1.399.580.417,00	1.027.780.555,54	653.796.725,41	690.979.867,05	742.149.189,33	1,43	2,03	1,38
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2.521.920.968,21	2.491.100.179,56	2.766.545.866,68	2.919.640.858,72	4.559.573.709,41	4.393.810.380,88	0,86	0,55	0,63
10	Sekar Bumi Tbk.	1.501.115.928,45	1.841.487.200,00	1.953.910.957,16	1.001.657.012,00	1.623.027.475,00	1.771.365.972,01	1,50	1,13	1,10
11	Sekar Laut Tbk.	833.850.372,88	914.188.759,80	1.045.029.834,38	568.239.939,95	636.284.210,20	747.293.725,44	1,47	1,44	1,40
12	Siantar Top Tbk.	2.629.107.367,90	2.825.409.180,89	2.826.957.323,40	141.527.753,51	2.342.432.443,20	2.631.189.810,03	18,58	1,21	1,07
13	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	1.685.987.917,36	3.576.102.616,00	5.472.882.000,00	4.285.846.986,19	4.915.574.989,00	5.555.871.000,00	0,39	0,73	0,99

Sumber : Pojok BEI UKDW 2019

LAMPIRAN 6

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
likuiditas	39	,68	8,64	2,4577	1,97784
profitabilitas	39	-7,13	52,66	10,2167	12,94759
leverage	39	,14	8,25	,6292	1,26278
aktivitas	39	,19	18,58	1,6232	2,86799
financial distress	39	-237,99	31,04	-46,6983	59,11199
Valid N (listwise)	39				

financial distress

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak	33	84,62	84,62	84,62
Valid ya	6	15,38	15,38	100,0
Total	39	100,0	100,0	

LAMPIRAN 7

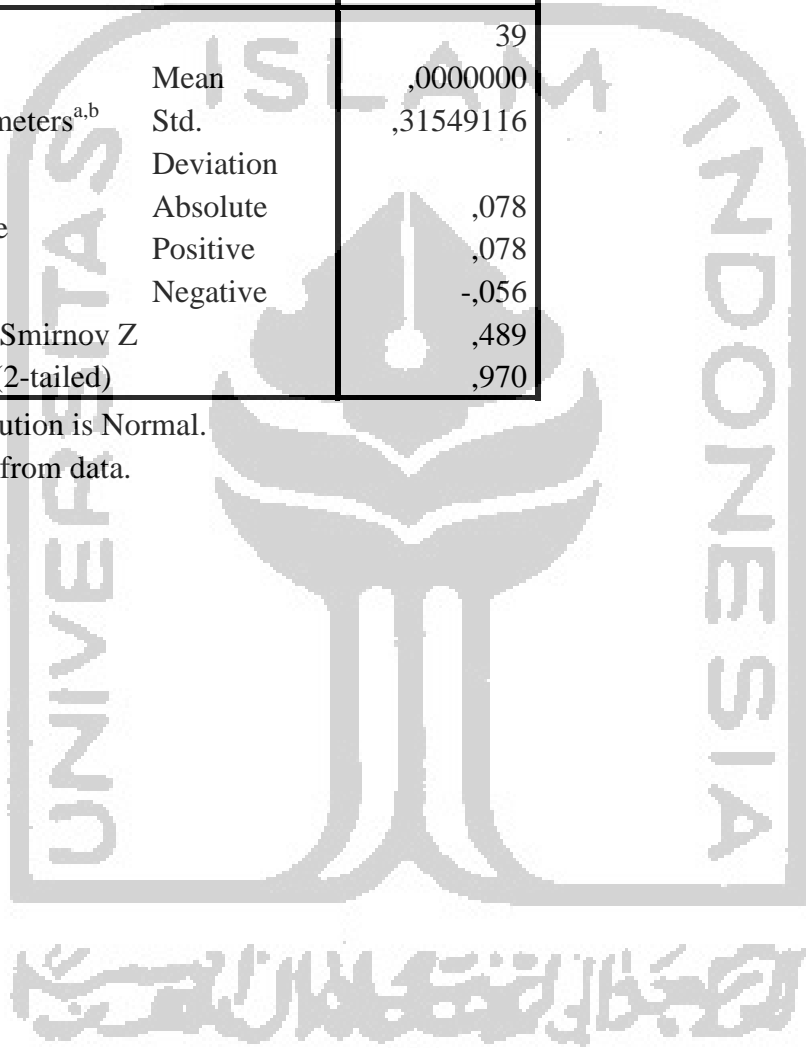
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31549116
	Absolute	,078
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,489
Asymp. Sig. (2-tailed)		,970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN 8

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,375	,110		3,418	,002		
Likuiditas	-,175	,084	-,125	-2,090	,044	,663	1,507
1 profitabilitas	-,813	,067	-,693	-12,164	,000	,728	1,374
Leverage	,479	,089	,294	5,371	,000	,791	1,264
Aktivitas	-,242	,069	-,182	-3,508	,001	,880	1,136

a. Dependent Variable: financial distress

LAMPIRAN 9

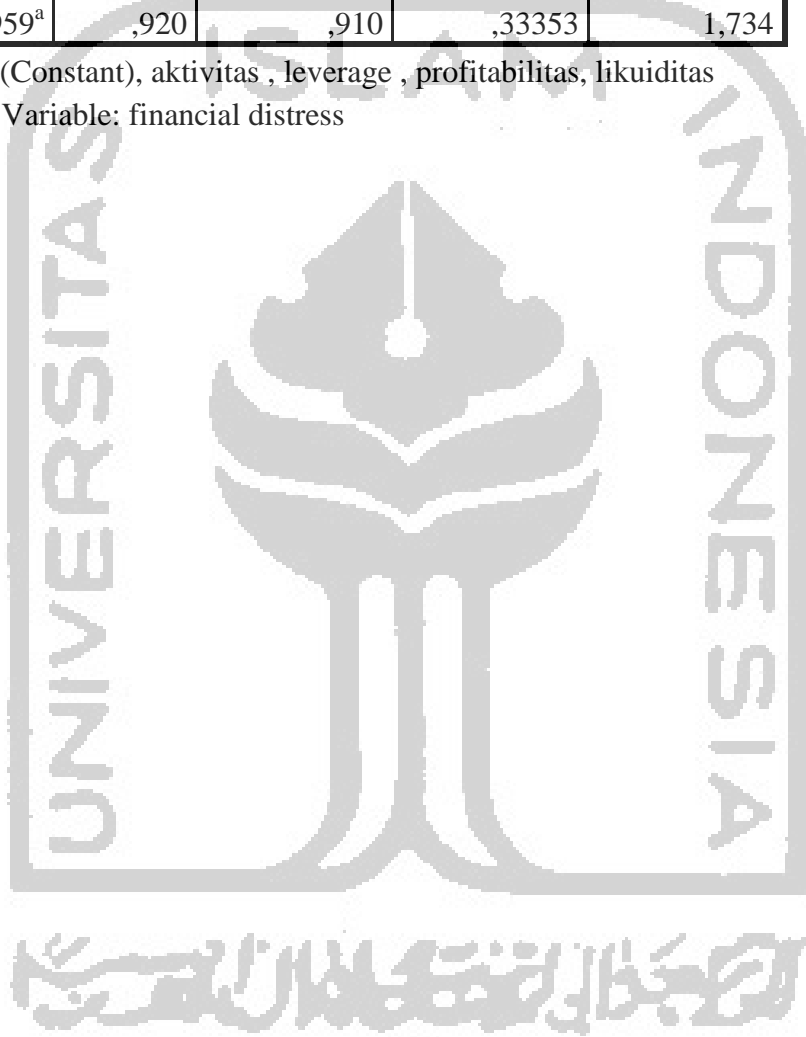
UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,920	,910	,33353	1,734

a. Predictors: (Constant), aktivitas , leverage , profitabilitas, likuiditas

b. Dependent Variable: financial distress



LAMPIRAN 10

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,304	,066		4,638	,000
1 likuiditas	-,034	,050	-,136	-,678	,502
1 profitabilitas	,036	,040	,175	,913	,367
1 leverage	,065	,053	,222	1,210	,235
1 aktivitas	-,023	,041	-,096	-,550	,586

a. Dependent Variable: abs_res

LAMPIRAN 11

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,920	,910	,33353

a. Predictors: (Constant), aktivitas , leverage , profitabilitas, likuiditas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,282	4	10,820	97,267	,000 ^b
	Residual	3,782	34	,111		
	Total	47,064	38			

a. Dependent Variable: financial distress

b. Predictors: (Constant), aktivitas , leverage , profitabilitas, likuiditas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,375	,110		3,418	,002
1	likuiditas	-,175	,084	-,125	-2,090	,044
	profitabilitas	-,813	,067	-,693	-12,164	,000
	leverage	,479	,089	,294	5,371	,000
	aktivitas	-,242	,069	-,182	-3,508	,001

a. Dependent Variable: financial distress